PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SDN 17 PEKANBARU

Nila Kusuma, Hammam zaki, Ikhbal Akhmad
Jurusana Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: nila93187@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi terhadap kinerja guru pada SDN 17 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 17 Pekanbaru yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (Sig. 0,740 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sebaliknya, kecerdasan emosional (Sig. 0,002 < 0,05) serta motivasi (Sig. 0,000 < 0,05) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 88,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu melaksanakan tugas secara profesional melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Supardi (2016), kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif, sedangkan Lailatussaadah (2015) menyatakan bahwa kinerja guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor internal individu, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) dan motivasi merupakan faktor yang menentukan kinerja seseorang. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah, sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali serta mengelola emosi diri dan orang lain (Goleman, 2015). Selain itu, Hasibuan (2019) menyatakan bahwa motivasi

merupakan dorongan yang mengarahkan individu untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan data penilaian kinerja guru di SDN 17 Pekanbaru, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum, komunikasi antarguru yang belum optimal, serta perbedaan semangat kerja. Selain itu, beberapa aspek kinerja guru, khususnya pelaksanaan tugas pokok dan evaluasi pembelajaran, belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi diduga berperan dalam memengaruhi kinerja guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru (Ginarsih & Hendriani, 2016; Abdullah, 2021; Khatimah, 2023). Namun, penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada guru sekolah dasar, khususnya di SDN 17 Pekanbaru, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi terhadap kinerja guru pada SDN 17 Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan tingkat keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Supardi (2016), kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien, sedangkan Mangkunegara (2017) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja seseorang yang dicapai berdasarkan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dengan demikian, kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah kecerdasan intelektual. Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu dalam berpikir logis, memahami informasi, melakukan penalaran, serta memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan intelektual membantu guru dalam menguasai materi pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran, serta mengambil keputusan yang tepat selama proses belajar mengajar.

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Hasibuan (2019) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Robbins dan Judge (2017) juga menjelaskan bahwa motivasi menentukan intensitas, arah, dan

ketekunan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), metode asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Februari 2026 melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Lokasi penelitian bertempat pada SDN 17 Pekanbaru di Jl. Pasir Putih No. 10, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SDN 17 Pekanbaru yang berjumlah 33 orang, terdiri atas 12 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 21 guru berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics* melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji *t*, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Motivasi (X3), dan Kinerja Guru (Y) yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Standar Deviation*
Kecerdasan Intelektual (X1)	33	57	75	69,58	5,483
Kecerdasan Emosional (X2)	33	57	75	65,73	6,346
Motivasi (X3)	33	20	30	24,79	3,228

Kinerja Guru (Y)	33	46	59	52,52	3,946
Valid N (*listwise*)	33				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dianalisis menggunakan data dari jumlah total 33 responden. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kecerdasan Intelektual (X1) sebesar 69,58 dengan standar deviasi 5,483. Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 65,73 dengan standar deviasi 6,346**.** Motivasi (X3) sebesar 24,79 dengan standar deviasi 3,228 dan Kinerja Guru (Y) sebesar 52,52 dengan standar deviasi 3,946. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada masing-masing variabel relatif tidak terlalu besar, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki tingkat variasi yang relatif rendah, sehingga distribusi skor responden cenderung homogen.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan cara melihat nilai r tabel taraf signifikansi 5% (0,05) melalui derajat bebas (df). Hasil uji validitas pada variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), motivasi (X3), dan kinerja guru (Y) disajikan di Tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1. Kecerdasan Intelektual (X1)	X1.1	0,577	0,344	Valid
	X1.2	0,589	0,344	Valid
	X1.3	0,589	0,344	Valid
	X1.4	0,909	0,344	Valid
	X1.5	0,928	0,344	Valid
	X1.6	0,912	0,344	Valid
	X1.7	0,945	0,344	Valid
	X1.8	0,641	0,344	Valid
	X1.9	0,928	0,344	Valid
	X1.10	0,606	0,344	Valid
	X1.11	0,606	0,344	Valid
	X1.12	0,909	0,344	Valid
	X1.13	0,522	0,344	Valid
	X1.14	0,603	0,344	Valid
	X1.15	0,718	0,344	Valid

2. Kecerdasan Emosional (X2)	X2.1	0,609	0,344	Valid
	X2.2	0,839	0,344	Valid
	X2.3	0,832	0,344	Valid
	X2.4	0,545	0,344	Valid
	X2.5	0,777	0,344	Valid
	X2.6	0,648	0,344	Valid
	X2.7	0,608	0,344	Valid
	X2.8	0,885	0,344	Valid
	X2.9	0,714	0,344	Valid
	X2.10	0,498	0,344	Valid
	X2.11	0,413	0,344	Valid
	X2.12	0,832	0,344	Valid
	X2.13	0,679	0,344	Valid
	X2.14	0,687	0,344	Valid
	X2.15	0,777	0,344	Valid
3. Motivasi (X3)	X3.1	0,734	0,344	Valid
	X3.2	0,694	0,344	Valid
	X3.3	0,755	0,344	Valid
	X3.4	0,866	0,344	Valid
	X3.5	0,667	0,344	Valid
	X3.6	0,744	0,344	Valid
4. Kinerja Guru (Y)	Y.1	0,496	0,344	Valid
	Y.2	0,675	0,344	Valid
	Y.3	0,514	0,344	Valid
	Y.4	0,627	0,344	Valid
	Y.5	0,665	0,344	Valid
	Y.6	0,675	0,344	Valid
	Y.7	0,595	0,344	Valid
	Y.8	0,496	0,344	Valid
	Y.9	0,429	0,344	Valid
	Y.10	0,357	0,344	Valid
	Y.11	0,613	0,344	Valid
	Y.12	0,407	0,344	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi, dan kinerja guru memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,344). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,06. Hasil uji reliabilitas disajikan di Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	*Cronbach's Alpha*	Standar	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual (X1)	15	0,94	> 0,60	*Reliabel*
Kecerdasan Emosional (X2)	15	0,92	> 0,60	*Reliabel*
Motivasi (X3)	6	0,84	> 0,60	*Reliabel*
Kinerja Guru (Y)	12	0,78	> 0,60	*Reliabel*

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi, dan kinerja guru memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,06. Nilai tersebut menjelaskan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki

tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap apabila digunakan terhadap responden dengan karakteristik yang sama. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut, yaitu pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan uji normalitas. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig*.). Residual dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan di Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,00000000
	Std. Deviation	1,21473603
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,106
	Positive	0,082
	Negative	-0,106
Kolmogorov-Smirnov Z		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[c,d]

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai uji normalitas ini menjelaskan bahwa residual model regresi yang diperoleh melalui variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi, dan kinerja guru telah terdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menganalisis hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflaction Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan di Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

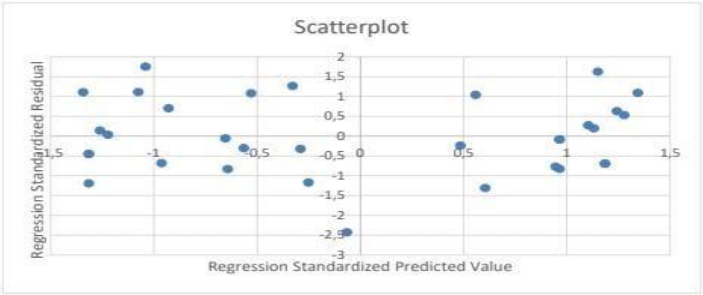
Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,254	3,944	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (X2)	0,222	4,500	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi (X3)	0,253	3,960	Tidak terjadi multikolinearita

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi dan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variasi kinerja guru.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan visualisasi grafik scatterplot, diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal pada nilai 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Pola yang dimaksud adalah pola mengerucut, melebar, bergelombang, maupun pola sistematis lainnya. Penyebaran titik secara acak menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Sebaran titik residual melalui visualisasi metode *scatterplot* ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh persamaan regresi yang dapat menjelaskan arah dan besarnya pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosiomnal (X2), dan motivasi (X3) terhadap kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan di Tabel 4.6

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	*Std. Error*
1	(*Constant*)	17,084	3,264
	Kecerdasan Intelektual (X1)	0,029	0,086
	Kecerdasan Emosional (X2)	0,274	0,080
	Motivasi (X3)	0,621	0,147

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Keterangan:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu sebesar 17,084. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), dan motivasi (X3) dianggap konstan atau bernilai nol atau tidak ada, maka nilai kinerja guru (Y) diperkirakan sebesar 17,084 satuan, dengan asumsi seluruh variabel bernilai tetap.
2. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (b_1X_1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kecerdasan intelektual akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru sebesar 0,029 satuan, dengan asumsi variabel kecerdasan emosional dan motivasi tetap. Sebaliknya, apabila variabel kecerdasan intelektual menurun sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan menurun sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan intelektual dan kinerja guru bersifat searah.
3. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (b_2X_2) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kecerdasan emosional akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,274 satuan, dengan asumsi variabel kecerdasan intelektual dan motivasi tetap. Sebaliknya, apabila variabel kecerdasan emosional menurun sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan menurun sebesar 0,274 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang searah dengan kinerja guru.
4. Koefisien regresi variabel motivasi (b_3X_3) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada motivasi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,621 satuan, dengan asumsi variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tetap. Sebaliknya, apabila variabel motivasi menurun sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan menurun sebesar 0,621 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki hubungan yang searah dengan kinerja guru.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini disajikan di Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Model	Variabel	t hitung	Sig	Kesimpulan
1	(*Constant*)	5,234	0,000	
	Kecerdasan Intelektual (X1)	0,335	0,740	Tidak berpengaruh signifikan
	Kecerdasan Emosional (X2	4,349	0,002	Berpengaruh signifikan
	Motivasi (X3)	4,225	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Bedasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil pengujian H_1 yaitu pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X1) terhadap kinerja guru (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,740, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yaitu kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SDN 17 pekanbaru.
2. Hasil pengujian H_2 yaitu pengaruh variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap kinerja guru (Y) memiliki nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
3. Hasil pengujian H3 yaitu pengaruh variabel motivasi (X3) terhadap kinerja guru (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menganalisis besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi dalam menjelaskan perubahan kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan di Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,946	0,894	0,883	1,349

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Hasil analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,883, yang berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi secara simultan mampu menjelaskan variasi kinerja guru sebesar 88,3%, sedangkan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *R Square* sebesar 0,894 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri 17 Pekanbaru. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa vafriabel kecerdasan intelektual memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,740 (>0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual guru bukan merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi kinerja guru pada objek penelitian.

2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri 17 Pekanbaru. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,002 (<0,05), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi, serta membangun hubungan sosial, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri 17 pekanbaru. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Saran

Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat 11,7% variasi kinerja guru yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kompetensi profesional. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja guru.

Saran Praktis

Saran Parktis Berdasarkan hasil penelitian, maka saran praktis yang dapat diajukan diantaranya:

1. Meskipun kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan analisis guru melalui pelatihan, workshop, dan forum berbagi praktik pembelajaran. Saran ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator kemampuan menganalisis memiliki nilai rata-rata terendah (4,57) pada variabel kecerdasan intelektual, sehingga masih memerlukan pengembangan.
2. Indikator empati memiliki nilai rata-rata terendah (4,27) pada variabel kecerdasan emosional. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan empati guru melalui pelatihan komunikasi interpersonal, pendampingan, dan kegiatan refleksi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kondisi emosional peserta didik dan rekan kerja sehingga mendukung efektivitas pembelajaran serta kerja sama di lingkungan sekolah.
3. Variabel motivasi memperoleh nilai rata-rata 4,13, dengan indikator motivasi eksternal memiliki nilai rata-rata terendah (4,06). Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan motivasi kerja guru melalui pemberian apresiasi, evaluasi kinerja secara berkala, umpan balik yang konstruktif, serta penguatan budaya kerja yang mendukung penyelesaian tugas secara tepat waktu. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara berkelanjutan.

4. Indikator kompetensi pedagogik memiliki rata-rata paling rendah (4,33) dibanding indikator lainnya pada indikator kinerja guru. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, maupun pengembangan diri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi mengajar dengan kinerja guru IPS SMP di Maluku Utara. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 1–10.

Azwar, S. (2019). Pengantar psikologi inteligensi. Pustaka Pelajar.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginarsih, T., & Hendriani, W. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Jurnal Psikologi Pendidikan, 2(1), 45–56.

Goleman, D. (2015). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. Bantam Books.

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi). PT Bumi Aksara.

Khatimah, K., Nurmayanti, S., & Agusdin. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Alas. Jurnal Penelitian MSDM, 2(3), 90–102.

Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja guru sebagai aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin, 1(3), 103-114.

Lailatussaadah. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru melalui pengembangan kompetensi profesional. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21(3), 321– 335.

Lie, D. (2020). Exploring the influence of intellectual and emotional intelligence on teacher performance. Jurnal Pendidikan Indonesia, Undiksha.

Lawio, F. S., Syamsuddin, R., & Dewi, N. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Betue. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(11), 7312-7317.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. PT Remaja Rosdakarya.

Navy, S. L. (2020). Theory of human motivation—Abraham Maslow. In Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory (pp. 17-28). Cham: Springer International Publishing.

Panggabean, N., Akrim, A., & Irvan, I. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 3(2).

Prasetyo. (2021). Pengaruh kemampuan intelektual terhadap kinerja guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 45–53.

Rahmawati, A., & Supriyadi. (2022). Pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, 7(1), 45–54.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A, Judge. 2017. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat

Sagala, S. (2017). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan.

Siregar, Z. A., & Suhendro, D. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar, Kepribadian dan Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Supardi. (2016). Kinerja guru. PT RajaGrafindo Persada.

Tahyuda, T., Arafat, Y., & Yan, A. (2021). The effect of work motivation and emotional intelligence on teacher performance of elementary school teachers in Cluster 1, Pulau

Beringin District, South OKU Regency. Journal of Educational and Learning Studies, 4(1), 91–96.

Tirta Sati Ayu, N. K. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha).

Utari, R. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan kinerja guru (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo)

Wahyuni. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja pegawai pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 85–94.